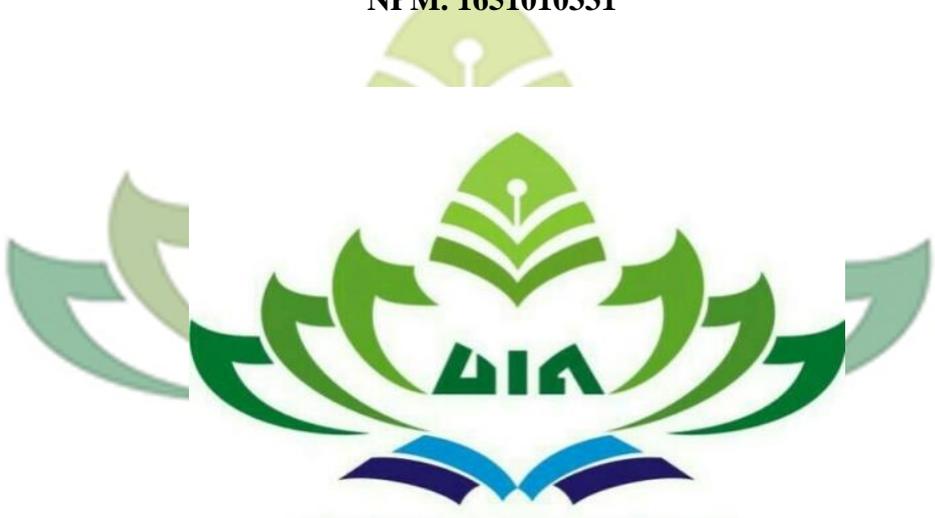


**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung
Kabupaten Tulang Bawang)**

SKRIPSI

**Oleh:
AYU INDAH SAFITRI
NPM. 1651010331**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2022 M**

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung
Kabupaten Tulang Bawang)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**AYU INDAH SAFITRI
NPM. 1651010331
Program Studi :EKONOMISYARIAH**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Habibi. S.E., M.E
Pembimbing II : M. Yusuf Bachtiar. M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2022 M**

ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan salah satu bentuk ekonomi kerakyatan dan juga merupakan salah satu pilar ekonomi nasional di Indonesia. Program revitalisasi pasar tradisional ini dilakukan karena melihat kondisi Pasar Unit II Tulang Bawang yang semakin padat oleh para pedagang sebagai akibat dari adanya peningkatan jumlah penduduk yang menjalankan aktivitas disektor perdagangan, menyebabkan areal pasar ini tidak lagi mampu menampung pedagang (*overcapacity*), serta kebijakan dari Kementerian Perdagangan tentang merevitalisasi 5000 pasar tradisional salah satunya adalah Pasar Unit II Tulang Bawang.

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan analisis kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Setelah keseluruhan data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam adalah dari segi bangunan menjadi lebih bagus, lebih bersih, tidak banjir lagi jika hujan. Tetapi dari segi pendapatan, tidak semua pasar menjadi ramai setelah direvitalisasi. Hasil yang didapati penulis dalam tinjauan Ekonomi Islam berhubungan dengan revitalisasi dan tingkat pendapatan yang telah memenuhi prinsip-prinsip pada ekonomi islam berupa ketauhiddan, keadilan, keseimbangan dan khalifah yang tidak boleh lepas dari Al-Qur'an dan Hadist.

Kata Kunci: Revitalisasi Pasar, Pendapatan, dan Ekonomi Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap
Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Unit II Tulang
Bawang Kec. Banjar Agung Kab. Tulang Bawang)**

**Nama : Ayu Indah Safitri
NPM : 1651010331
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP. 197905142003121003**

Pembimbing II

**M. Yusuf Bachtiar, M.E
NIP.198912082018011001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**

**Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pasar Unit II Tulang Bawang Kec. Banjar Agung Kab. Tulang Bawang)”**, disusun oleh: **Ayu Indah Safitri NPM.: 1651010331** Jurusan: **Ekonomi Syari’ah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Rabu, 16 Februari 2022**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Muhammad Kurniawan, M.E.,Sy (.....)

Sekretaris : Nur Sya’adi, M.E (.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, M.,S.I (.....)

Penguji II : Dr. Ahmad Habibi, S.E.,M.E (.....)

Penguji III : M. Yusuf Bachtiar, M.E (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَدَرُّوا الْبَيْعَ ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang beriman ! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari jum’at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkan jual-beli. Yang demikian lebih baik bagimu jika kamu mengetahui” (Q.S Al-Jumu’ah : 9)



PERSEMBAHAN

Tiada kata seindah cinta dan rasa syukur kepada ALLAH SWT serta sholawat tanda cinta kepada Bagindaku Nabi Muhammad SAW. Aku persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Ayah Fathkul Hadi dan Ibu Lasmini. Serta Bapak sambungku Rusmin yang tiada hentinya selalu memberi semangat dan doa serta kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan.
2. Kakakku, Ahmad Bagus Safronidan adikku, Afif Fahri Afrizal yang telah banyak membantu dan selalu mendukung. Semoga kita selalu bisa membahagiakan kedua orang tua kita dengan kesuksesan didunia maupun diakhirat kelak.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Ayu Indah Safitri berdomisili di Tri Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang, Lampung lahir pada 17 Maret 1997. Anak ke dua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Fathkul Hadi dan Ibu Lasmini.

Pendidikan penulis dimulai dari SDN 01 Tri Tunggal Jaya, SMP 02 Tugu Kuning dan SMKNusantara Tulang Bawang. Selama dibangku sekolah penulis aktif dalam berbagai organisasi mulai dari tingkat kecamatan hingga provinsi seperti Pramuka, Seni tari, dan Drumband. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syari'ah. Pada bulan Agustus 2016 mengikuti KulTa (Kuliah Ta'aruf) di UIN Raden Intan Lampung dan mengikuti perkuliahan hingga semester akhir. Pada bulan Juli 2019 penulis mengikuti KKN-RM di desa Air Bakoman, Kec. Pulau Panggung, Kab. Tanggamus.



Bandar Lampung, 10 Januari 2022
Penulis,

Ayu Indah Safitri
NPM. 1651010331

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, kesehatan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pejuang yang gigih, yang berusaha menyampaikan risalah ketuhanan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Atas partisipasi berbagai pihak yang menyebabkan skripsi ini terwujud walaupun penuh dengan segala keterbatasan, oleh karena itu penulis dengan ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti pada proses penelitian skripsi.
3. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung,
4. Bapak Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E., selaku pembimbing I dan Bapak M. Yusuf Bachtiar, M.E., selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menjadi mahasiswa.

6. Kampus UIN Raden Intan Lampung sebagai Almamater tercinta yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu sehingga mendapatkan gelar sarjana diperguruan tinggi negeri, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuannya.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, yang disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal Bapak dan Ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Januari 2022
Penulis,

Ayu Indah Safitri
NPM. 1651010331

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB IPENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memil Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Kajian Pustaka	14
I. Metode Penelitian	17

BAB IILANDASAN TEORI

A. Revitalisasi.....	25
1. Pengertian Revitalisasi	25
2. Dampak Revitalisasi Pasar	31
3. Perencanaan Revitalisasi Pasar Unit II Tulang Bawang ..	31

B. Pasar	34
1. Pengertian Pasar.....	34
2. Klasifikasi Pasar.....	36
3. Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam	40
C. Tinjauan Umum Pendapatan	48
1. Pengertian Pendapatan	48
2. Jenis-Jenis Pendapatan.....	50
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	51
4. Konsep Pendapatan Dalam Islam.....	52
D. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	54
E. Kerangka Berpikir.....	63

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Unit II Tulang Bawang.....	65
1. Lokasi Penelitian	65
2. Sejarah Singkat Pasar Unit II Tulang Bawang.....	65
3. Kondisi Demografis, Jarak Tempuh dan Letak Tempat	66
4. Struktur Organisasi Pelaksanaan Teknik (UPT)	67
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	59
1. Karakteristik Responden.....	69
2. Penyajian Fakta Penelitian.....	73

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Unit II tulang Bawang	112
B. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Unit II tulang Bawang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.....	122

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN..... 139

B. SARAN..... 140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami skripsi ini, mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait yang terdapat didalam skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini.

Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **“Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Pasar Unit II Tulang Bawang”**.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. Maka terlebih dahulu diuraikan penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Dampak

Dampak merupakan suatu penelitian yang mencari pengaruh yang terjadi antara suatu variabel dengan variabel lain.¹

2. Revitalisasi

Revitalisasi adalah dapat berarti proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program atau kegiatan. Secara umum pengertian revitalisasi merupakan usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi penting dan perlu. Menurut Kamus Besar

¹Sugiono, *Penelitian Administrative*, (Bandung : AlfaBeta, 2001), h.4

Bahasa Indonesia kata revitalisasi berarti kegiatan untuk menghidupkan kembali.²

3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional, dimana penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Berdasarkan Undang-Undang (UU), pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.³

4. Pendapatan

Pendapatan adalah mengukur status ekonomi seseorang atau suatu Negara. Pendapatan mengacu pada aliran upah, keuntungan sah dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode tertentu.⁴ Atau sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.

²Revitalisasi/re·vi·ta·li·sa·si/ n proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. [Dikutip dari kamus *online* pada <https://kbbi.web.id/revitalisasi> diunduh: 13 September 2020.

³Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB 1 Pasal 1.

⁴Samuelson Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2003), h.264.

5. Perspektif

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau sudut pandang.⁵

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi, komprehensif dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengetahuan manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan).Falah yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek spiritual, moralitas, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik yang dicapai dunia maupun akhirat.⁶

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Pasar tradisional merupakan salah satu indikator nyata dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang berkeadilan. Adanya ancaman terhadap eksistensi dan keberadaan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian rakyat yang membumi dikarenakan legalitas kepemilikan asing terhadap perusahaan ritel, dimana keduanya memiliki kesamaan fungsi sebagai pusat perbelanjaan menimbulkan persaingan keduanya. Pada awalnya konsumen hanya belanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun semakin berkembangnya usaha ritel maka permintaan konsumen terhadap pelayanan, kenyamanan dan kebersihan dalam berbelanja pun meningkat.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), h. 675

⁶ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara , 2013), h. 91.

Citra negatif yang biasa ditemui pada pasar tradisional seperti tempat yang kotor, becek, bau, tidak nyaman serta fasilitas yang minim merupakan penyebab beralihnya konsumen ke pasar modern. Salah satu kebijakan pemerintah dalam menyelamatkan pasar tradisional yaitu program revitalisasi pasar tradisional. Program pemerintah dengan sasaran memberdayakan pelaku usaha yang belum memiliki fasilitas transaksi tempat berusaha yang layak, nyaman dan bersih serta dimiliki dan dikelola dengan baik. Khususnya di Kota Bandar Lampung memiliki beberapa pasar tradisional salah satunya yaitu Pasar Tugu yang mana telah mengalami revitalisasi dan penataan ruang pasar. Dengan adanya program revitalisasi di harapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan untuk penulis maupun pembaca tentang dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Serta permasalahan yang diteliti dalam judul ini berkaitan dengan disiplin ilmu dalam jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkat dan majunya perekonomian secara global, termasuk Indonesia, saat ini masyarakat lebih suka berbelanja dipasar yang dikelola secara modern. Pendapatan masyarakat yang bertahan akan, meningkatkan pula gaya hidup mereka. Masyarakat dengan gaya hidup modern sekarang lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan secara modern, mudah, nyaman, praktis dan memiliki pilihan barang yang lengkap. Berubahnya gaya hidup masyarakat yang modern menyebabkan perkembangan pasar modern di Indonesia semakin tumbuh pesat terutama di kota-kota besar, dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan pasar

modern cukup tinggi dengan menjamurnya keberadaan pasarmodern menggeser keberadaan pasar-pasar tradisional. Munculnya pasar modern memang menguntungkan bagi konsumen, tetapi merupakan suatu ancaman bagi keberadaan pasar tradisional.

Dalam kaitannya pasar tradisional perlu dibenahi adalah bangunan fisik pasar, kebersihan, lantai yang kering tidak becek, penataan lokasi penjual sesuai dengan golongan barang yang dijual, lorong untuk pembeli yang lapang dan tidak sumpek, ada pengaturan pencahayaan dan pengetahuan udara yang sehat, keamanan yang terjamin, dan pengaturan lalu lintas yang lancar, ada tempat yang bersih untuk beristirahat dan dapat menikmati makanan-makanan tradisional dan bagaimana menyelamatkan diri jika terjadi kebakaran dan lain sebagainya yang dapat membuat pasar tradisional lebih menarik agar tidak kalah dengan pasar modern.

Pasar tradisional merupakan salah satu bentuk ekonomi kerakyatan dan juga merupakan salah satu pilar ekonomi nasional di Indonesia. Ketahanan dan kelangsungan hidup pasar tradisional akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tapi juga para masyarakat yang menguntungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya.

Terdapat 13.450 pasar tradisional diseluruh Indonesia dengan 12,6 juta pedagang. Menurut data Asosiasi pedagang pasar Indonesia, pertumbuhan pasar tradisional menurun 8,1% dan pertumbuhan pasar modern meningkat 31,4%.⁷Tentunya kita berharap pasar tradisional tidak hilang dalam kehidupan

⁷ Herman Malano. *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 76-83

masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kuncinya adalah pemerintah yaitu ketepatan pemerintah merevitalisasi pasar. Dengan adanya konsep baru yang lebih baik dan nyaman, pemerintah ingin melakukan revitalisasi (renovasi) pasar. Revitalisasi dilakukan untuk menambah jumlah kios baik dengan cara membangun lantai atas maupun membangun di atas lahan parkir. Di beberapa kasus, revitalisasi pasar biasanya dilakukan dengan merubuhkan pasar lama dan menjadi PKL disekitar pasar.

Tabel 1.1

Jumlah Pedagang Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Direvitalisasi di Unit II Tulang Bawang

No	Nama Pasar	Komponen Pasar	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1	Pasar Unit II Tulang Bawang	Toko	175	45
		Los	51	21
		Hamparan	86	36
Jumlah Pedagang			312	102

Sumber: Kantor UPT Pasar Tradisional Unit II, 2021

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pedagang dipasar tradisional Unit II Tulang Bawang. Sebelum dilaksanakannya revitalisasi pasar dengan jumlah pedagang sebanyak 312 pedagang dan mengalami penurunan setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar menjadi 102 pedagang. Penurunan jumlah pedagang setelah revitalisasi ini terjadi dipasar Unit II Tulang Bawang dimana banyak pedagang yang tidak lagi berjualan karena proses perbaikan pasar yang cukup lama membuat sebagian para pedagang berpindah lokasi berjualan ke pasar-pasar terdekat disana agar para pedagang tetap bisa berjualan dan memperoleh pemasukan.

Dalam perdagangan dilakukannya penawaran penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perdagangan dalam islam adalah salah satu bentuk pencarian karunia dari Allah yang tujuannya untuk mendatangkan kemuliaan dan keutamaan bagi pelakunya, serta keutamaan dan mulianya profesi berniaga. Seperti pada surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya: *Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam [125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.(Q.S Albaqarah : 198).*

Ayat tersebut memberikan perasaan kepada orang yang melakukannya bahwa iasedang mencari karunia Allah ketika ia berdagang. Ketika bekerja, mencari upah, dan ketika mencari sebab-sebab rezeki. Karna ia tidak memberi rezeki kepada dirinya dengan pekerjaannya. Tetapi, ia hanya mencari karunia dari Allah, lalu Allah memberinya. Oleh karena itu, patutlah baginya untuk tidak melupakan hakikat ini, yaitu bahwa ia mencari karunia Allah. Ia akan mendapatkan karunia ini ketika ia berusaha dan bekerja dan memperoleh rezeki-Nya melalui sebab yang dilakukannya untuk mendapatkan rezeki, maka ia juga sedang berada dalam suasana ibadah kepada Allah.⁸

Perdagangan (*tijarah*) memainkan peranan penting dalam perolehan harta. Perdagangan jelas lebih baik daripada

⁸ Syahid Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 1-10*, Terjemahan As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim, Muccotob Hamzah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 235

pertanian, jasa dan bahkan industri. Sejarah menyaksikan kenyataan bagaimana individu dan masyarakat memperoleh kemakmuran melalui perdagangan dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan wilayah serta membentuk pemerintah kolonial melalui perdagangan pula. Islam mengakui peranan perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kebesaran. Konsep Islam menjelaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*) namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak tapi kebebasan yang dibungkus oleh frame aturan syariah.

Penyebab matinya pasar tradisional yang kini banyak disorot adalah ketidakmampuan bersaing dengan ritel modern yang semakin menjamur, bahkan hingga sampai kekampungan yang letaknya tidak jauh dari pasar tradisional⁹. Teori yang dikemukakan oleh Komarudin dalam bukunya *Manajemen Berdasarkan Sasaran* menyebutkan bahwa pendekatan pengembangan organisasi dapat pula dianggap sebagai rencana untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang memadai bagi revitalisasi organisasi.

Program revitalisasi pasar tradisional ini dilakukan karena melihat kondisi Pasar Unit II Tulang Bawang yang semakin padat oleh para pedagang sebagai akibat dari adanya peningkatan jumlah penduduk yang menjalankan aktivitas disektor perdagangan, menyebabkan areal pasar ini tidak lagi mampu menampung pedagang (*overcapacity*), serta kebijakan dari Kementerian Perdagangan tentang merevitalisasi 5000 pasar tradisional salah satunya adalah Pasar Unit II Tulang Bawang. Berdasarkan hal tersebut artinya adalah pasar tradisional harus di tata sedemikian rupa sehingga keadaannya menjadi bersih dan nyaman bagi pengunjung

⁹Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 154

termasuk menjaga kualitas kesehatan produk yang dijual.¹⁰ Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang bekerjasama dengan pemerintah pusat dalam program pembangunan pasar pada tahun 2021, berikut data sarana dan prasarana serta jumlah pedagang di Pasar Unit II Tulang Bawang di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021 yaitu:

Tabel 1.2
Data Sarana dan Parasarana Pasar dan Jumlah
Pedagang Pasar Unit II Tulang Bawang Per Tahun 2021

No	Tempat Dasar	Jumlah Bangunan	Harga Sewa Bangunan	Jumlah Pedagang
1	2	3	4	5
2	Kios	45	Rp. 1.500.000	45
3	Los	21	Rp. 2.000.000	21
4	Hampanan	36	Rp. 1.000.000	36
	TOTAL	102		102

Sumber : Kantor UPT pasar tradisional unit II, 2021

Berdasarkan data tabel 1.2 diatas dapat kita ketahui bahwa total jumlah pedagang dipasar unit dua sebanyak 102 pedagang. Pelaksanaan revitalisasi Pasar Unit II Tulang Bawang belum berjalan maksimal, hal ini disebabkan oleh adanya pro dan kontra antara pedagang dan pemerintah selain itu didaerah Kabupaten Tulang Bawang untuk merevitalisasi Pasar Unit II Tulang Bawang yang membutuhkan waktu 5 tahun dari tahap perencanaan hingga selesai direvitalisasi. Pihak pengembang yang berhak menjual kios-kios di lokasi tertentu dari keseluruhan bangunan pasar baik yang terdapat

¹⁰ Ella Alfianita, Siswidiyanto, dkk.t.t.“ Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance”, jurnal Vol 13,No.5, diakses 12 September 2016 pukul 13.15.

diluar maupun di dalam pasar. Sedangkan pihak pemerintah daerah sebagai pengelola pasar.¹¹

Revitalisasi yang sudah dilakukan di Pasar Unit II Tulang Bawang yaitu dari segi fisiknya seperti membuat pasar berada pada satu atap (konstruksi baja), meliputi toko/kios, los, hamparan dan menambah pelataran. Selain itu, bangunan pasar dilengkapi bangunan kantor pengelola, toilet, area parkir, pos keamanan, irigasi air, serta sumur. Lahan yang dipergunakan selain menggunakan lahan yang lama, juga diperluas dengan dilakukan revitalisasi yang mengganti lokasi lapangan seluas 28,1 Ha, sehingga ada penambahan lahan seluas 16,9 Ha oleh pemerintah dan total lahan pasar akan menjadi 45 Ha. Revitalisasi untuk non fisik dengan melakukan pemberdayaan kepada pedagang untuk menjaga keamanan, kebersihan serta ketertiban yang nantinya dapat memberikan pengetahuan bagi para pedagang untuk melaksanakan sistem perekonomian. Revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta sistem jual beli masyarakat.¹²

Para pedagang berharap setelah revitalisasi pasar dapat merubah kondisi pasar menjadi lebih nyaman, bersih sehingga merubah pasar yang kotor dan kumuh menjadi pasar yang nyaman bagi semua pihak baik pedagang maupun pembeli. Namun pada kenyataannya Ibu Astuti pedagang kosmetik merasa pendapatan setelah revitalisasi tidak ada peningkatan dikarenakan tempat berdagang kurang strategis, dilalui oleh banyak orang.¹³ Sejalan dengan bapak Herman pedagang pakaian, menurut beliau setelah direvitalisasi tidak ada peningkatan pendapatan, dikarenakan tempat berdagang kurang strategis, dilalui oleh banyak orang, pada jam 2 siang pasar sudah sepi, padahal sebelum revitalisasi biasanya pak Herman

¹¹<http://lampung.tribunnews.com>. *Senin 9 November 2015*. Diakses pada 10 Maret 2020.

¹²Desi, Saputra, 2016, *Pemerintah Luncurkan Program Revitalisasi 1000 Pasar Rakyat*.

¹³Wawancara dengan ibu Astuti pada pukul 11:00

bisa buka sampai jam 5 dan selalu ramai pembeli.¹⁴ Begitu juga dengan Bapak Sabar pedagang yang berdagang daging, setelah direvitalisasi tidak ada peningkatan pendapatan dikarenakan karena kurangnya penertiban bagi para pedagang yang masih berdagang didepan pasar, sehingga konsumen tidak mau turun ke lantai dasar karena mereka lebih memilih belanja pada pedagang yang ada di depan pasar dengan jarak yang lebih dekat tanpa harus naik turun tangga.¹⁵

Revitalisasi ini merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital hidup akan tetapi mengalami kemunduran. Revitalisasi pasar tradisional berarti mensinergikan sumber daya potensial yang dimiliki oleh sebuah pasar tradisional dengan mempertimbangkan aspek secara komprehensif, terintegrasi dan holistic sehingga mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional tersebut.¹⁶ Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan program revitalisasi di pasar Unit II maka dapat diukur melalui tingkat efektivitas. Efektivitas merupakan tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya, efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi mengandung arti perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk menyimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh revitalisasi yaitu dari segi bangunan menjadi lebih bagus, lebih bersih, tidak banjir lagi jika hujan. Tetapi dari segi pendapatan, tidak semua pasar menjadi ramai setelah direvitalisasi, contohnya pasar Bulu, banyak pedagang yang mengeluhkan kondisi pasar yang sepi pengunjung yang menyebabkan

¹⁴Wawancara dengan bapak Herman pada pukul 14:00

¹⁵Wawancara dengan bapak Sabar pada pukul 16:00

¹⁶Chairul Anam, *Analisis Revitalisasi Pasar Tanjung Dalam Rangka Penguatan Perdagangan Pasar di Era Modern*, Jurnal Sains dan Teknologi, Universitas Darul Ulum Jombang 2014, h. 9

penghasilan berkurang, tetapi hal tersebut berbeda dengan pasar Rasamala, sebagian besar pedagang di Rasamala menyebutkan bahwa pasar yang baru dengan yang lama hampir sama dari segi pendapatan.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti menyimpulkan bahwa adanya korelasi yang kuat antara revitalisasi dengan pendapatan pedagang, dengan arah positif. Makna positif menunjukkan semakin baik revitalisasi maka, akan semakin tinggi tingkat pendapatan pedagang sebaliknya, semakin buruk revitalisasi maka, akan semakin rendah tingkat pendapatan pedagang. Kemudian semakin tinggi kualitas revitalisasi semakin tinggi pula pendapatan pedagang yang ada di Pasar Manis Purwokerto¹⁸.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Pasar Unit II Tulang Bawang”**.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar penelitian dapat terarah dan untuk menghindari meluasnya cakupan penelitian. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada para pedagang yang masih berdagang setelah dilakukan revitalisasi pada pasar Unit II Tulang Bawang.

¹⁷Gita Anggraini, dkk., Standar Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kota Semarang), (*JURNAL KARYA TEKNIK SIPIL, Volume5, Nomor 2, Tahun 2016*).

¹⁸Wiji Wijayanti, *Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Manis Purwokerto)*, (Purwokerto: Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto, 2017).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang telah penulis kemukakan pada bagian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Unit II Tulang Bawang?
2. Bagaimana Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Unit II Tulang Bawang Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis memiliki tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Unit II Tulang Bawang.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Unit II Tulang Bawang Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi terhadap dunia akademis agar dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pihak UPT Pasar

Penelitian ini sebagai tolak ukur dalam mengelola manajemen pasar dan semoga bermanfaat sebagai acuan untuk Provinsi Lampung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Untuk Dinas Pemerintah Kota Tulang Bawang

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang khususnya di pasar unit II Tulang Bawang, sehingga diharapkan pemerintah terus dapat memperhatikan pasar tradisional yang ada di Tulang Bawang.

c. Bagi penulis

Diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini dimaksudkan sebagai syarat-syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

H. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dapat berfungsi sebagai bahan acuan penelitian sekarang atau yang akan dilakukan, karena penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti selanjutnya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Ar Rosyidi menjelaskan bahwa pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno telah berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo terhadap pelayanan pasar tradisional. Dengan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional yang telah selesai, kita dapat merasakan berbagai

peningkatan fasilitas di dalam dan di luar pasar tradisional Ir. Soekarno. Selain penambahan fasilitas yang telah diberikan, tentu saja peningkatan kualitas pelayanan pengelolaan pasar juga harus diutamakan. Hal tersebut ditandai dengan penambahan petugas pasar tradisional Ir. Soekarno untuk menunjang pelayanan pasar. Dengan hadirnya pasar tradisional Ir. Soekarno dengan wajah baru diharapkan masyarakat, terutama para pedagang pasar tradisional tidak ragu lagi untuk menjaga eksistensi pasar tradisional dan tidak panik dengan menjamurnya pasar modern. Beberapa kekurangan pasar tradisional yang selama ini terdengar di telinga kita seperti pasar yang kotor, becek, semrawut dan tidak tertata, sekarang dapat terlihat perbedaan yang signifikan. Tidak sedikit para pedagang yang juga puas dengan pelayanan kebersihan pasar setelah direvitalisasi ini selesai. Namun yang paling penting adalah bagaimana cara kita untuk menjaga pasar tradisional Ir. Soekarno ini agar bersih dan terjaga kerapihannya.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk menyimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh revitalisasi yaitu dari segi bangunan menjadi lebih bagus, lebih bersih, tidak banjir lagi jika hujan. Tetapi dari segi pendapatan, tidak semua pasar menjadi ramai setelah direvitalisasi, contohnya pasar Bulu, banyak pedagang yang mengeluhkan kondisi pasar yang sepi pengunjung yang menyebabkan penghasilan berkurang, tetapi hal tersebut berbeda dengan pasar Rasamala, sebagian besar pedagang di Rasamala menyebutkan bahwa pasar yang baru dengan yang lama hamper sama dari segi pendapatan.²⁰

¹⁹ Humam Mujahidin Arrosyidi, *Analisis Implementasi Pasar Tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan*.(Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2016)

²⁰ Gita Anggraini, kk, *Standar Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Pasar Tradisional di Kota Semarang)*.(Jurnal) h.23

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti menyimpulkan bahwa adanya korelasi yang kuat antara revitalisasi dengan pendapatan pedagang, dengan arah positif. Makna positif menunjukkan semakin baik revitalisasi maka, akan semakin tinggi tingkat pendapatan pedagang begitupun sebaliknya, semakin buruk revitalisasi maka, akan semakin rendah tingkat pendapatan pedagang. Kemudian semakin tinggi kualitas revitalisasi maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang yang ada di Pasar Manis Purwokerto.²¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rivai mengemukakan bahwa hamper seluruh aspek fisik yang ada di Pasar Jongke mengalami peningkatan yang cukup baik. Segala keluhan yang disampaikan masyarakat sudah dibenahi. Revitalisasi juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang dan juga jenis barang yang diperdagangkan. Hal ini dibuktikan dengan ada sebanyak 11 orang (39,3%) pedagang kios memperoleh pendapatan rata-rata 1.900.000 per bulannya yang sebelumnya hanya 800.000 dan sebanyak 15 orang (41,7%) pedagang oprokan memperoleh pendapatan rata-rata 1.350.000 per bulannya, yang semula hanya 450.000. Hal ini membuktikan bahwa revitalisasi memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pendapatan para pedagang.²²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ferliana menyimpulkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintahan di Pasar Tugu merupakan langkah yang tepat, tetapi dalam pengelolaan manajemen pasar tidak ada sehingga pelaksanaan revitalisasi yang dilakukan dianggap kurang tepat. Kondisi pasar yang semakin memburuk

²¹ Wiwi Wijayanti, *Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Manis Purwokerto)* (Purwokerto : Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto, 2017)

²² Fandi Ahmad Rivai, *Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas Perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Program Studi Geografi Fakultas Geografi, 2017)

mempengaruhi pendapatan pedagang pasar. Secara umum, kondisi pasar Tugu setelah adanya pelaksanaan revitalisasi pasar secara aspek fisik menjadi lebih baik. Namun dalam manajemen pengelolaan pasar yang tidak baik membuat kondisi pasar menjadi semakin buruk. Pengaruh terhadap pendapatan pedagang, sebagian besar dari pedagang merasakan pasar yang menjadi tidak teratur, dan sarana prasarana yang memburuk membuat konsumen menjadi sepi.²³

I. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode kualitatif*. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴ Untuk itu diperlukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data yang ada dilapangan. Dengan melakukan observasi langsung kelapangan, dapat menghayati langsung keadaan lokasi dan memberikan makna dalam konteks yang

²³ Veka Ferliana, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)*, (Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018)

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.14

sebenarnya. Objek penelitian yang dilakukan adalah Pasar Unit II Tulang Bawang Lampung.²⁵

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan secara tetap sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran sesuatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan lain dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum mengenai pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang Pasar Unit II Tulang Bawang Lampung.

2. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Pasar Unit II Tulang Bawang Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

3. Subjek dan objek penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian ini adalah :

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang pasar
- b. Objek dalam penelitian ini adalah “dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang”.

4. Sumber data penelitian

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya pertama bisa di peroleh. Data primer dapat

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2010, h.89.

didefinisikan juga sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu²⁶. Data tersebut bisa di peroleh langsung personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan penelitian ini akan mengambil data primer yang akan diperoleh langsung dari pedagang pasar unit II tulang bawang lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor UPT Pasar Unit II Tulang Bawang, buku literatur media internet serta sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Melihat permasalahan yang akan diteliti peneliti ini akan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Mengamati perusahaan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut²⁷. Jenis teknik observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan seorang peneliti terhadap objek penelitian tanpa berperilaku seperti orang atau objek yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, penelitian berusaha untuk mengamati permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh revitalisasi terhadap pendapatan pedagang yang berada di Pasar Unit II Tulang Bawang Lampung.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010, h.174

²⁷Ibid,h.320.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah keadaan mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial.²⁸ Metode wawancara alat pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara langsung dengan judul peneliti.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu suatu pelaksanaan interview pada saat melaksanakan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument, penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Sehingga wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan dan pengumpulan data mencatatnya. Wawancara ini juga ditujukan kepada para pedagang pasar Unit II Tulang Bawang yang masih berdagang setelah dilakukan revitalisasi pasar.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui data yang tersedia, biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendra mata, laporan dan artefak,serta foto. Atau dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.²⁹

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sangat penting dalam memecahkan kasus yang akan diteliti, tanpa analisis data peneliti akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penelitiannya. Menurut Martono analisis data merupakan proses

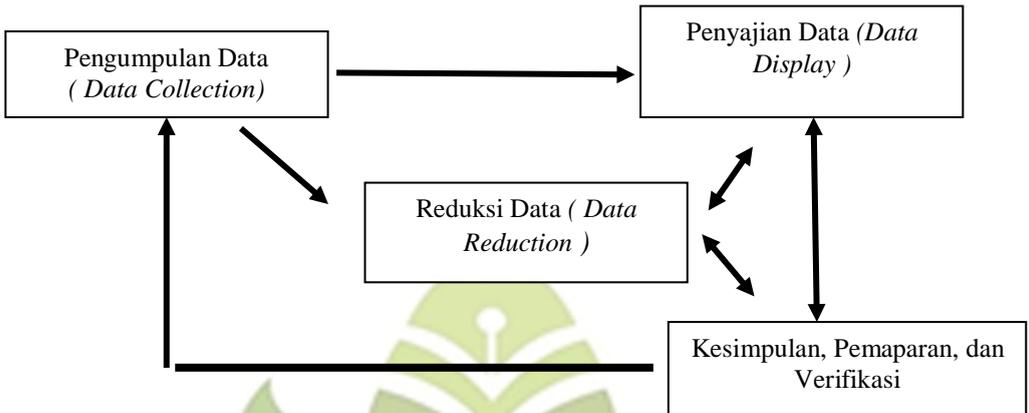
²⁸ Mita Rosaliza, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Ilmu Budaya. Vol 11, No 2 Tahun 2015

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 28

pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.³⁰ Analisis data merupakan sebuah tahap yang bermanfaat untuk menerjemahkan data hasil penelitian agar lebih mudah dipahami pembaca secara umum. Peneliti akan melakukan analisis data setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Untuk penelitian kualitatif, ada banyak metode analisis data. Miles dan Huberman dalam bukunya "*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*" menjelaskan bahwa secara umum, proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting. Keempatnya dapat dilakukan secara berulang karena proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan kapan saja, dalam arti proses ini tidak harus dilakukan ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian. Keempat proses penting tersebut digambarkan sebagai berikut:

³⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011. h. 127-128

Gambar 1.3
Analisi data Kualitatif



- a. Pengumpulan data, pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan dengan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya.
- b. *Data reduction* atau reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus. Banyak informasi yang diperoleh peneliti, namun tidak semua informasi tersebut berguna atau memiliki kontribusi dalam mengungkap masalah penelitian. Untuk itulah, reduksi data perlu dilakukan setiap saat, sedikit demi sedikit, karena bila proses ini dilakukan di akhir penelitian, akan semakin banyak informasi yang harus disaring.
- c. *Data display* atau penyajian data, yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan

sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.

- d. *Conclusion drawing* atau verifikasi merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir.³¹

7. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebuah populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dengan jumlah populasi yang jumlahnya terhingga dan tak terhingga.³² Bapak Ivan Septianto, SE.MM selaku sekretaris dinas perdagangan kabupaten TulangBawang mengatakan pedagang yang aktif berdagang pasar unit II tulang bawang lampung sebelum revitalisasi berjumlah 312 pedagang, namun setelah direvitalisasi turun menjadi 102 pedagang. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah pasar yang sudah direvitalisasi berjumlah 102 pedagang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristik nya hendak diselidiki, dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi.³³ Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan jumlah partisipan yang akan terlibat dalam penelitian yang dilakukan. *Purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.³⁴ Peneliti

³¹ Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* Terjemahan Tjetjep rohendi rohidi. Jakarta : UI-Press dalam Ulber Silalahi, 2009, Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT Refika Aditama, hal. 285-286

³² Ibid.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2011. H. 173

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2017). h.85.

menentukan kriteria partisipan yang dapat menjadi bagian dari sampel penelitian yakni partisipan harus merupakan pedagang sejak sebelum hingga setelah adanya revitalisasi Pasar Unit II Tulang Bawang. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut maka peneliti menentukan jumlah partisipan sebanyak 35 partisipan yang terdiri dari 2 jenis partisipan yakni partisipan kunci dan non kunci:

- a) Partisipan kunci yaitu orang-orang yang sangat memahami atau memiliki informasi mendalam mengenai objek yang akan diteliti.³⁵ Adapun yang merupakan partisipan kunci dalam penelitian ini yakni para pedagang di Pasar Unit II, Tulang Bawang yang telah memenuhi kriteria. Partisipan kunci berjumlah 34 partisipan dari kategori pedagang (Los, Toko dan Hampan).
- b) Partisipan non kunci adalah orang-orang yang cukup mengetahui permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian.³⁶ Adapun yang merupakan partisipan non kunci dalam penelitian ini yakni Kepala UPT Pasar Unit II, Tulang Bawang.

³⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

³⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.....h.112

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Revitalisasi

1. Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi ini merupakan program prioritas Presiden Jokowi. Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerjasama dengan Pemerintah Daerah melakukan sebuah pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna peningkatan daya saing dalam bentuk pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang sangat profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar dipasar rakyat.³⁷

Dalam upaya membangkitkan kembali citra pasar tradisional sebagai tempat yang ramai diisi oleh penjual dan pembeli yang saling bertransaksi, maka pemerintah merasa perlu untuk melakukan revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar disini perlu ditangani cepat karena melihat pertumbuhan pasar modern yang amat pesat. Tanpa mengurangi fungsi pasar tradisional, hendaknya pasar dikelola ulang dengan mengedepankan kenyamanan dan keamanan. Alokasi anggaran untuk revitalisasi ini dibutuhkan dana yang sangatlah besar.

Menurut Antariksa revitalisasi adalah upaya untuk mendaur ulang (recycle) dengan tujuan untuk memberikan vitalitas baru, meningkatkan vitalitas yang ada atau

³⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.

bahkan menghidupkan kembali vitalitas yang pernah ada, namun telah memudar. Revitalisasi adalah kegiatan atau upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Sementara itu Danis woro dalam Purwanti asning menyatakan proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, aspek manajemen dan aspek sosial.

Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan. Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas.

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi pasar terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:³⁸

- a. Intervensi fisik, Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem

³⁸ Antariksa, *"Ekonomi Manajerial*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 156

penghubung, dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan pun menjadi penting, sehingga sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran yang panjang.

- b. Revitalisasi Manajemen adalah revitalisasi yang mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang; tata cara penempatan dan pembiayaan, fasilitas- fasilitas yang harus tersedia dipasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar.

Berikut ini beberapa pendapat menurut para ahli tentang konsep revitalisasi pasar tradisional :

Menurut Danisworo menyatakan bahwa revitalisasi merupakan suatu upaya untuk memvitalizekan suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan pula potensi yang ada dilingkungan seperti sejarah, makna, serta keunikan dan citra lokasi.

Menurut Agung, tujuan dari revitalisasi pasar tradisional yaitu sebagai berikut;

- 1) Meningkatkan daya saing pasar tradisional (sebagai keunggulan lokal) melalui peningkatan tatakelola, SDM pedagang, peningkatan akses pedagang terhadap jasa keuangan, pengaturan distribusi dan mekanisme kontrol kualitas barang, dan peningkatan sarana fisik serta infrastruktur pasar.
- 2) Meningkatkan peran pasar tradisional dalam menunjang akselerasi dalam membangun desa.
- 3) Meningkatkan peran pasar tradisional sebagai stimulus peningkatan sektor riil (termasuk industri kreatif) dalam perekonomian desa.

- 4) Peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat desa.
- 5) Memperkuat kemampuan desa dalam mengadakan pembiayaan pembangunan desa melalui peningkatan sumber pendapatan asli desa.³⁹

Revitalisasi merupakan program pemerintah dalam upaya untuk memvitalize kembali kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup akan tetapi mengalami kemunduran. Konsep revitalisasi akan mengacu benar pada program pembangunan apabila fokus utamanya pada struktur manajemen yang dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan. Revitalisasi tidaklah sekedar merubah bangunan pasar tetapi lebih dari itu. Gagalnya revitalisasi dalam merubah nasib pedagang pasar tradisional menunjukkan lemahnya manajemen pasar tradisional yang disebabkan karena pengelola pasar yang belum menjalankan fungsinya secara optimal dan tidak didukung dengan *standard operation procedure* yang jelas.

Revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern. Menurut Paskarina dalam Mangeswuri dkk, dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalisasi pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar dari tempat interaksi ekonomi menjadi ruang publik, yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan.⁴⁰ Fungsi pembangunan pasar juga

³⁹Sudarsana Arka, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 1, (Januari 2019), h. 151.

⁴⁰Ella Alfianita, Andy Fefta Wijaya, Sisswidiyanto, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No.5, h.760.

diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial dan merupakan langkah untuk meningkatkan perekonomian pedagang kecil serta perlu melibatkan pengembang untuk dikelola secara kreatif.

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah guna melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk:

- a) Pembangunan dan atau revitalisasi Pasar Rakyat
- b) Implementasi dalam manajemen pengelolaan yang professional.
- c) Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing.
- d) Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang Pasar di Pasar Rakyat.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Presiden.⁴¹

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dan *minimarket* dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman.

⁴¹ Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 13 ayat (1), (2), (3).

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

a) Intervensi Fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan pun sangat penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperlihatkan konteks lingkungan, perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

b) Revitalisasi Manajemen

Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara

penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar.⁴²

2. Dampak Revitalisasi Pasar

Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah kenaikan jumlah asset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan. Pendapatan juga merupakan imbalan dalam bentuk materi yang didapatkan dari hasil pengaplikasian kekayaan atau dalam bentuk jasa manusia.⁴³

Dengan dilaksanakannya revitalisasi pasar, pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern. Citra buruk yang terlanjur melekat diharapkan dapat terhapuskan. Intinya adalah revitalisasi. Pasar harus didesain sehingga menimbulkan kesan yang rapi, bersih, dan nyaman bagi para pembeli termasuk menjaga kualitas produk yang dijual agar dapat membuat peningkatan pendapatan bagi para pedagang melalui banyaknya konsumen yang belanja di Pasar tradisional.

3. Perencanaan Revitalisasi Pasar Tradisional Unit II Tulang Bawang

Pengadaan program revitalisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah, sangat membantu memberikan perlindungan pada Pasar Tradisional untuk tetap berdiri dan mempertahankan eksistensinya di tengah Pasar Modern yang semakin berkembang. Pandangan negatif terhadap Pasar Tradisional merupakan alasan untuk dilakukannya revitalisasi. Tanpa adanya revitalisasi pasar tradisional, Pasar Tradisional tidak akan mampu bersaing dengan Pasar Modern yang sudah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lengkap.

⁴² Konsep revitalisasi pasar rakyat, Racmat Hidayat (Jurnal) diakses pada 25 Agustus pukul 11:08 WIB

⁴³ Rudianto, Pengantar Akuntansi, Adaptasi IFRS, (Jakarta: Erlangga, 2012), 48.

Pada tahun 2016 pemerintah Kota Tulang Bawang beserta Dinas Pengelolaan Pasar Kota Tulang Bawang merencanakan revitalisasi pada Pasar Tradisional Unit II yang berada di Kecamatan Banjar Agung, Kelurahan Dwi Warga Tunggal Jaya. Pembangunan atau revitalisasi mulai dilakukan pada tahun 2013 dan mulai dapat beroperasi pada tahun 2016.

Pengelolaan pasar pada bangunan baru yang memiliki 2 lantai tersebut diserahkan kepada pihak pengembang. Dalam penjualan kios dan los yang tersedia, pedagang yang sudah berjualan sebelumnya di Pasar Unit II Tulang Bawang diutamakan terlebih dahulu. Tugas dalam penjualan kios dan los ini di tugaskan ke pihak swasta atau pengembang sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati. Pengelolaan pasar pada bangunan baru yang memiliki 2 lantai tersebut diserahkan kepada pihak pengembang. Dalam penjualan kios dan los yang tersedia, pedagang yang sudah berjualan sebelumnya di Pasar Unit II Tulang Bawang diutamakan terlebih dahulu. Tugas dalam penjualan kios dan los ini ditugaskan ke pihak swasta atau pengembang sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati. Para pedagang yang telah membeli kios dan los tersebut mendapat sertifikat berupa HGB (Hak Guna Atas Bangunan).

Menurut pegawai UPT Pasar Tradisional Unit II Tulang Bawang yaitu bapak Rahmat, sebelum adanya pembangunan atau revitalisasi pasar memiliki tata ruang yang kurang teratur. Banyaknya pedagang dan konsumen yang berkunjung tetapi lahan untuk berdagang sedikit dan fasilitas seperti tempat parkir tidak ada, sehingga menyebabkan ruas jalan menjadi sempit dan mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

Maka karena itu dilakukan pembangunan atau revitalisasi pasar tradisional Unit II yang lebih teratur dan tertib. Dengan bangunan yang saat ini beroperasi yaitu 45

kios dan 21 los. Bangunan terdiri dari dua lantai yaitu lantai satu dan lantai dua. Pada lantai satu diisi dengan kios yang berjualan bumbu dapur dan ikan giling, lalu los yang ada dilantai satu diisi dengan pedagang yang menjual sayur-sayuran, ikan dan daging. Lalu dilantai dua kios diisi pedagang yang berjualan pakaian, sembako, kosmetik, tas sepatu dan sandal. Adanya penertiban pedagang pasar membuat pasar menjadi lebih teratur sehingga dapat membuat konsumen merasa nyaman.⁴⁴

Tabel 2.1
Lantai Satu dan Jenis Dagangan

Lantai Satu	Jenis Dagangan
Kios	Bumbu dapur, ikan giling, telur dan kebutuhan pokok lainnya.
Los	Sayur-sayuran, tempe dan tahu, ikan dan daging,

Tabel 2.2
Lantai Dua dan Jenis Dagangan

Lantai Dua	Jenis Dagangan
Kios	Pakaian, Sembako, Kosmetik, Tas Sepatu dan Sandal.

Sumber: Kantor UPT Pasar Tradisional Unit II

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Ivan Septianto, SE.MM selaku sekretaris dinas perdagangan kabupaten TulangBawang Pada Tanggal 13 Juli 2020.

Tabel 2.3
Fasilitas Pasar Tradisional Unit II Tulang Bawang

No	Fasilitas	Jumlah Unit	Keterangan
1	Kamar Mandi (WC Umum)	2 Unit	Lantai satu dan lantai dua bangunan lama
2	Kios	45 Unit	Yang berada di bangunan lama dan bangunan baru
3	Los	57 Unit	Yang ada di bangunan lantai satu
4	Kantor UPT Pasar Tradisional Unit II Tulang Bawang	1 Unit	Lantai dua bangunan lama
5	Musholla	1 Unit	Lantai dua bangunan lama
6	Kantor Satpam	1 Unit	Lantai satu
7	Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	1 Unit	Lantai satu

Sumber : Kantor UPT Pasar Tradisional Pasar Unit II Tulang Bawang, 2021

B. Pasar

1. Pengertian Pasar

Menurut William J. Stanton, pasar merupakan sekumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakan. Sedangkan dalam ilmu ekonomi, pasar memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar

tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari.⁴⁵

Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian.⁴⁶ Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar.

Pihak pembeli mendapat barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang memengaruhi harga. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dana lokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Pasar dapat memiliki bentuk yang konkrit/terpusat atau abstrak/tidak terpusat. Karakteristik

⁴⁵Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 104

⁴⁶Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Yogyakarta: CV Andioffset, 2010), h. 176

yang paling penting agar sesuatu dapat disebut sebagai pasar adalah adanya pembeli dan penjual serta barang atau jasa yang diperjualbelikan.

2. Klasifikasi Pasar

a. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah tempat atau pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli secara langsung dalam bentuk eceran dengan proses tawar-menawar dan bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau toko, los, dan dasar anter buka. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan dikawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.⁴⁷

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau toko, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, adapula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan.

⁴⁷Akhmad, *Ekonomi Islam*,(Jakarta: Raja grafindo Persada, 2007), h.143

Pada umumnya pasar tradisional menjual beragam macam barang kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, jasa, dan lainnya. Pasar tradisional masih cukup banyak ditemukan di berbagai daerah-daerah di Indonesia. Pasar tradisional itu masih terus mencoba untuk bertahan menghadapi ancaman dari adanya pasar modern. Ada beberapa ciri-ciri pasar tradisional yaitu:

Ada sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli yang merupakan salah satu budaya yang terbentuk didalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli dekat.

- 1) Tempat lokasi beragam dan menyatu lokasi yang sama. Dalam aktivitas perdagangan menggunakan tempat yang sama, meskipun itu barang yang didagangkan satu sama lain berbeda.
- 2) Sebagian besar barang yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual dipasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau Negara.
- 3) Letaknya yang strategis, dimana sebagian besar pasar tradisional terletak dekat wilayah pemukiman, biasanya komoditi yang diperdagangkan adalah komoditi kebutuhan hidup sehari-hari.
- 4) Pembayaran langsung kepada penjual, dalam pasar tradisional pedagang sibuk melayani

pembeli, dan pembeli langsung melakukan pembayaran kontan kepada penjual.⁴⁸

b. Pasar modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, pasar swalayan (supermarket), dan minimarket. Adapun ciri-ciri pasar modern yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak terikat pada tempat tertentu, bisa di mana saja (*contoh: by online*).
- 2) Alat pembayaran bisanon tunai (*transfer*).
- 3) Penjual dan pembeli tidak harus bertemu langsung.
- 4) Pada situasi tertentu seperti di supermarket tidak bisa menawar.
- 5) Harga sudah tertera dan diberi *barcode*.
- 6) Barang yang dijual beraneka .
- 7) Berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri (*swalayan*).
- 8) Ruang ber-AC dan nyaman tidak terkena terik panas matahari.

⁴⁸Akhmad Mujahidin, *Etika Bisnis Dalam Islam Analisis Terhadap Aspek Moral Pelaku Pasar*, (Jurnal Hukum Islam, vol IV no.2, Desember, 2005), h.121

c. Peranan Pasar

Adapun pasar memiliki peranan, sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat untuk mempromosikan barang.
- 2) Sebagai tempat untuk menjual hasil produksi.
- 3) Sebagai tempat untuk memperoleh bahan produksi
- 4) Memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang kebutuhan.
- 5) Sebagai tempat bagi konsumen untuk menawarkan sumber daya yang dimiliki.
- 6) Sebagai penunjang kelancaran pembangunan
- 7) Sebagai sumber pendapatan Negara

d. Fungsi Pasar

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Dan dalam Islam fungsi pasar bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dandi akhirat. Pasar memiliki tiga fungsi yaitu sebagai berikut:⁴⁹

1) Pembentukan nilai harga

Pasar berfungsi untuk pembentukan harga (nilai) karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai ini merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan dipasar.

2) Pendistribusian

Pasar sangat mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen akan berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

⁴⁹Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.10

3) Promosi

Pasar merupakan sebuah tempat yang paling cocok bagi produsen dalam memperkenalkan produk-produknya kepada konsumen. Karena pasar selalu dikunjungi oleh banyak orang, meskipun tidak diundang.

3. Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pasar dalam islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang ideal yang aturan-aturannya bernafaskan ajaran-ajaran Islam, dimana didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Pada dasarnya ekonomi islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan didunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim, tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan agama (falah).⁵⁰

Pasar merupakan suatu tempat terjadinya mekanisme pertukaran barang atau jasa oleh penjual dan pembeli untuk menetapkan harga keseimbangan serta jumlah yang diperdagangkan. Mekanisme pasar adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Adanya interaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi (konsumen, produsen, pemerintah). Dengan kata lain, adanya transaksi pertukaran yang kemudian disebut sebagai perdagangan adalah satu syarat utama dari berjalannya mekanisme pasar. Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya jual beli

⁵⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), h.62.

sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Qura'an surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Ysng demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...". (QS. Al-Baqarah (2) : 275)

Kondisi para pemakan riba yang berjalan tidak normal, disebabkan mereka tetap kukuh berpendirian bahwa jual beli (yang dikatakan) itu sama saja dengan riba. Padahal Allah sudah tegaskan bahwa menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Meskipun keduanya (jual beli maupun riba) sama-sama mencari keuntungan ekonomi, namun terdapat perbedaan yang mendasar dan signifikan terutama dari sudut pandang cara memperoleh keuntungan disamping tanggung jawab risiko kerugian yang kemungkinan timbul dari usaha ekonomi itu sendiri.

Dalam memandang pasar, ekonomi islam berpandangan bahwa seluruh pelaku pasar untuk bertindak secara adil, baik adil dalam bentuk persaingan maupun adil kepada diri sendiri. Salah satu upaya mempersiapkan diri yakni berbenah dan mencari solusi agar mampu berekonomi dengan adil dan sesuai aturan syariah. Pasar dalam bertindak wajib adil dan dilarang saling mendzolimi, karena pasar memiliki peranan penting dalam

ekonomi, karena kemaslahatan manusia dalam mata pencaharian tidak mungkin terwujud tanpa adanya saling tukar menukar.⁵¹

Allah SWT menerangkan bahwa tidak ada orang yang tidak membutuhkan pasar, karena dipasar, tempat untuk memenuhi atau mencari kebutuhan. Untuk itu Islam mengatur dalam mekanisme pasar nya, untuk tidak terjadi monopoli dan eksploitasi didalamnya. Sehingga menghilangkan fungsi pasar yang sesungguhnya yaitu mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan. Oleh karena ada beberapa hal yang dapat diperhatikan untuk kesejahteraan masyarakat dan berjalannya pasar sesuai ekonomi Islam, diantaranya:

a. Peran Pemerintah dalam Pasar

Pemerintah memiliki peran yang besar, dimana pemerintah tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai pengawas dan juga pengatur dalam pasar. Umar Bin Khattab pada masa pemerintahannya memiliki perhatian yang sangat besar terhadap pasar bahkan terlibat didalamnya, baik pendirian pasar , pengaturan dan pengawasan pasar.

Peran Pemerintah secara garis besar dikelompokkan kedalam tiga bagian:

- 1) Peran Pemerintah yang berkaitan dengan implementasi nilai dan moral Islam, dibagi dalam kategori sebagai berikut:
 - a) Memastikan dan menjaga implementasi nilai dan moral Islam.
 - b) Memastikan dan menjaga agar pasar hanya memperjual belikan barang dan jasa yang halal dan mu'bah.
3. Memastikan dan menjaga pasar hanya menyediakan barang dan

⁵¹ Alimatul Farida, Struktur Pasar Dalam Ekonomi Islam (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 1), h.2.

jasa sesuai dengan prioritas kebutuhan sesuai dengan ajaran Islam dan kepentingan perekonomian nasional.

- c) Membuat langkah untuk meningkatkan daya saing dan daya jual beli dari pelaku pasar yang lemah seperti produsen kecil dan konsumen yang miskin.
- 2) Peran Pemerintah yang berkaitan dengan teknis operasional pasar, dalam konteks operasional pasar, hal yang harus dilakukan pemerintah adalah sebagai berikut:
 - a) Pemerintah harus menjamin kebebasan masuk dan keluar pasar, menghilangkan berbagai hambatan dalam persaingan, menyediakan informasi, membongkar penimbunan dan lain sebagainya.
 - b) Mewujudkan nilai-nilai persaingan yang sehat, jujur, terbuka, dan adil.
 - 3) Peran Pemerintah yang berkaitan dengan kegagalan pasar, dalam menanggapi kegagalan pasar hal yang harus dilakukan pemerintah adalah sebagai berikut:
 - a) Mengatasi masalah dengan berpedoman pada nilai-nilai keadilan.
 - b) Menguasai dan menyediakan barang publik dan melarang penguasaan barang publik oleh orang perorangan.
 - c) Mewujudkan nilai-nilai dan moralitas Islam
- b. Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi Islam

Berbagai praktik dan kebijakan ekonomi yang berlangsung pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin merupakan contoh empiris yang dijadikan pijakan bagi para cendekiawan muslim dalam melahirkan teori-teori ekonominya. Satu hal yang jelas, fokus perhatian mereka tertuju pada

pemenuhan kebutuhan, keadilan, efisiensi, pertumbuhan, dan kebebasan, yang tidak lain merupakan objek utama yang menginspirasi pemikiran ekonomi Islam sejak masa awal.

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Kegiatan ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan Khulafur Rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu.⁵²

Pasar berperan sangat penting dalam perekonomian masyarakat muslim pada masa Rasulullah SAW dan Khulafur Rasyidin. Bahkan, Rasulullah SAW sendiri pada awalnya adalah seorang pedagang, demikian pula para Khulafur Rasyidin dan sahabat-sahabat lainnya. Nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran. Beliau mendapatkan julukan Al-Amin (yang terpercaya).

Setelah menjadi Rasul, beliau memang tidak lagi berdagang secara aktif karena situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan. Pada saat awal perkembangan Islam di Makkah, Rasulullah SAW dan masyarakat muslim mendapat gangguan dan teror yang sangat berat dari masyarakat kafir Makkah, sehingga perjuangan dan dakwah merupakan prioritas utama. Ketika masyarakat muslim telah berhijrah kemadinah, peran Rasulullah SAW berubah menjadi pengawas pasar. Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Madinah dan sekitarnya agar tetap dapat berlangsung secara Islam.

Rasulullah SAW sangat menghargai mekanisme pasar. Beliau menolak untuk membuat kebijakan

⁵² M. Arif Hakim, Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam, STAIN Kudus, Penelitian Ilmiah Iqtishadia, Vol 8, No.1, Maret 2015, h.2.

penetapan harga manakala tingkat harga di Madinah pada saat itu tiba-tiba naik sepanjang kenaikan terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran yang murni, yang tidak dibarengi dengan kegiatan monopoli, eksploitasi dan tindakan zolim lainnya, maka tidak ada alasan untuk tidak menghormati harga pasar.

Didalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yaitu “ Wahai Rasulullah SAW tentukanlah harga untuk kami!”, Rasulullah SAW menjawab, “Allah SWT itu sesungguhnya adalah penentu harga, menyempitkan, melapangkan, serta pemberi rizki, aku berharap menghadap Allah SWT dalam kondisi tiada seorangpun dari kalian tidak menuntutku atas kezaliman dalam hal jiwa dan harta”.

Dalam hadist diatas, jelas dinyatakan bahwa harga pasar merupakan hukum alam (sunnatullah) yang harus dijunjung tinggi. Tidak boleh seorangpun secara individual dapat mempengaruhi harga pasar, sebab pasar adalah kekuatan kolektif yang telah menjadi ketentuan Allah SWT. Pelanggaran terhadap harga pasar, misalnya penetapan harga dengan cara dan karena alasan yang tidak tepat merupakan suatu ketidakadilan yang akan dituntut pertanggung jawabannya dihadapan Allah SWT. Sebaliknya, dinyatakan bahwa penjual yang menjual dagangannya dengan harga pasar adalah laksana orang berjuang dijalan Allah SWT, sementara yang menetapkan sendiri termasuk sebuah perbuatan ingkar kepada Allah SWT.⁵³

Pemikiran Ibnu Taimiyah mengenai mekanisme pasar banyak dicurahkan melalui kitabnya yang sangat terkenal yaitu *AlHisbah Fi al-Islam* dan *Majmu'*

⁵³ Ibid, h.6.

Fatawa. Pandangan Ibnu Taimiyah mengenai hal ini sebenarnya terfokus pada masalah pergerakan harga yang terjadi pada waktu itu, tetapi beliau letakkan dalam kerangka mekanisme pasar.

Secara umum, beliau menunjukkan keindahan mekanisme pasar disamping segala kelemahannya. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa kenaikan harga tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan dari pedagang atau penjual, sebagaimana banyak orang pada waktu itu. Beliau menunjukkan bahwa harga merupakan hasil interaksi hukum permintaan dan penawaran yang terbentuk karena berbagai faktor yang kompleks.

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan sewenang-wenang dari penjual. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta, atau juga tekanan pasar.⁵⁴

Ibnu Taimiyah menyebutkan dua sumber persediaan, yaitu produksi lokal dan impor barang-barang yang diminta. Untuk Ibnu Taimiyah menyebutkan dua sumber persediaan, yaitu produksi lokal dan impor barang-barang yang diminta. Untuk menggambarkan permintaan terhadap suatu barang tertentu, beliau menggunakan istilah *raghbah fi al-syai'* yang berarti hasrat terhadap suatu barang dan jasa. Hasrat merupakan salah satu faktor terpenting dalam permintaan, selain pendapatan. Perubahan dalam supply digambarkan sebagai kenaikan atau penurunan dalam persediaan barang-barang, yang

⁵⁴ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.144.

disebabkan oleh dua faktor yakni, produksi lokal dan impor.

Pernyataan Ibnu Taimiyah diatas menunjukkan apa yang sekarang dikenal dengan perubahan fungsi penawaran dan permintaan, yaitu diketika terjadi peningkatan permintaan pada harga yang sama dan penurunan persediaan pada harga yang sama atau sebaliknya penurunan permintaan pada harga yang sama dan penambahan persediaan pada harga yang sama. Jika terjadi penurunan persediaan yang disertai dengan kenaikan permintaan, harga-harga dipastikan akan mengalami kenaikan, dan begitu pula sebaliknya.

Namun demikian, kedua perubahan tersebut tidak selamanya beriringan. Ketika permintaan meningkat sementara persediaan tetap, maka harga-harga akan mengalami kenaikan. Ibnu Taimiyah menyebut kenaikan harga terjadi karena penurunan jumlah barang dan peningkatan jumlah penduduk. Penurunan jumlah barang dapat disebut juga sebagai penurunan persediaan, sedangkan permintaan jumlah penduduk dapat disebut juga sebagai kenaikan permintaan.

Suatu kenaikan harga yang disebabkan oleh penurunan supply atau kenaikan demand dikarakteristikan sebagai perbuatan Allah SWT untuk menunjukkan mekanisme pasar yang bersifat impersonal. Ketika menganalisis implikasi perubahan supply dan demand terhadap harga, Ibnu Taimiyah tidak memperhatikan pengaruh tingkat harga terhadap tingkat supply dan demand. Lebih jauh, beliau mengemukakan bahwa penetapan harga yang dilakukan pemerintah dengan cara menghilangkan keuntungan para pedagang akan menyebabkan terjadinya kerusakan harga, penyembunyian barang

oleh para pedagang serta rusaknya kesejahteraan masyarakat.⁵⁵

C. Tinjauan Umum Tentang Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikut sertaannya dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan. Pendapatan selain itu juga dapat di definisikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atau jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.⁵⁶

Teori pendapatan yang dikemukakan oleh J. M. Keynes, teori ini disebut juga dengan teori Liquidity Preference. Menurut teori ini, seseorang senang memegang uang tunai karena didorong oleh tiga motif, yaitu motif untuk bertransaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi.⁵⁷ Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu masyarakat dalam periode tertentu⁵⁸.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.

⁵⁵ Ibid, h.146.

⁵⁶ Rudianto, *Pengantar Akuntansi, Adaptasi IFRS*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 48.

⁵⁷ Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih, *Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2001), h. 43.

⁵⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.37

Pendapatan juga bisa digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan dalam arti luas merupakan penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat (individu maupun perusahaan) atas prestasi kerjanya didalam periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Secara garis besar pendapatan merupakan hasil (uang) yang didapatkan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh individu maupun perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Boediono, pendapatan atau income adalah hasil penjualan dari factor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dibeli untuk digunakan sebagai input proses produksi sesuai dengan harga yang berlaku dipasar produksi.⁵⁹

Menurut Senada Irawan dan Suparmoko, pendapatan seseorang adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Sedangkan menurut Endang dan Rintar pendapatan adalah jumlah hasil yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang dihitung setiap bulan atau tahun.⁶⁰ Menurut Ernia Sondakh hubungan pedagang dengan pendapatan adalah: “salah satu yang melaksanakan kegiatan ekonomi, dan tugas pedagang adalah memperjual belikan barang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan”.⁶¹ Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil keuntungan yang didapatkan oleh sekelompok orang atau masyarakat melalui aspek penjualan barang maupun jasa yang biasanya dilakukan oleh pedagang di pasar.

⁵⁹ Boediono, *Ekonomi mikro*, (Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA, 2016), h. 132

⁶⁰ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, Gramedia Pustaka Utama, (2008), h. 83

⁶¹ Pratama Raharja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: LPFE-UI, 2008), h. 60

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai teori pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari pendapatan meliputi:

- a. Penjualan
- b. Keuntungan, dan
- c. Penghasilan

Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator yang menentukan maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah rendah maka dapat dikatakan bahwa rendah pula tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan tinggi juga sesuai dengan tingkat pendapatannya.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga, mereka akan mendapatkan pendapatan melalui faktor-faktor produksi. Untuk menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak maupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan.

2. Jenis- Jenis Pendapatan

Menurut Rahardjapendapatan dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

c. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut Tohar dalam Nurhayati cara memperoleh pendapatan dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh seseorang setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain⁶²:

a. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Keadaan pasar yang tertata rapi, bersih akan menarik pengunjung untuk berbelanja pada pasar, sehingga bisa menambah omset penjualan para pedagang.

⁶²Samsul Ma'arif, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. (Jurnal), h. 3

1) Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan yang cukup baik ini membuat konsumen akan lebih sering datang. Selain kedua hal tersebut lokasi yang memiliki tingkat kebersihan yang baik juga memberikan pengaruh. Terlebih jika jenis bisnis yang dijalankan seperti bisnis kuliner yang sangat perlu memperhatikan kebersihan, kenyamanan bahkan keamanan dari konsumen itu sendiri. Sehingga jika ada rasa nyaman dan aman pada diri konsumen ini memberikan pengaruh juga pada pendapatan yang akan tetap stabil bahkan akan meningkat.

2) Lokasi Pasar

Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat akan berpengaruh besar pada pendapatan pedagang. Lokasi yang memiliki wilayah cukup ramai dan mudah ditempuh akan membuat masyarakat memilih alternative terdekat sehingga mampu mendorong semakin besarnya potensi usaha pada pedagang.

3) Jumlah Pengunjung

Meningkatnya pendapatan pedagang tidak bisa lepas dari seberapa banyak jumlah kunjungan masyarakat kepasar. Program revitalisasi tersebut dilakukan dengan tujuan agar pedagang lebih bisa mengatur berapa banyak dagangan yang harus disediakan dengan area yang diberikan oleh pihak pengelola pasar.

4. Konsep Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses perantara modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong

pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya. Pendapat dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah SWT. Harta yang diperoleh dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau didunia namun juga akan mendapatkan siksa diakhirat kelak.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena dengan begitu adanya kemungkinan-kemungkinan suatu pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.⁶³

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan, yaitu :

- 1) Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan

⁶³ Husein Syahatah, *Pokok-pokok Pemikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka, 2001) h.150

meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.

2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

3) Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

4) Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.⁶⁴

D. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa arab dari kata *aflahah-yuflihu* yang memberi kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan, yaitu kemuliaan kemenangan dalam hidup.⁶⁵ *Falah* kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan diakhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat yang memberikan dampak yang disebut masalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu

⁶⁴*Ibid*, h. 167

⁶⁵Kuncoro Hadi, Implementasi Maqoshid Syariah Sebagai Indikator Perusahaan Islami, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol. 1, No.3, (Maret 2012).

meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Menurut as-shabiti, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu, agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*) dan material (*ealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.⁶⁶

Definisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu kesejahteraan kholistik dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya. Yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁶⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk beribadah dan mencari rezeki serta berbuat

⁶⁶ Amirus Sodik, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam (Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 3 No.2, Desember 2015)

⁶⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2011), h. 220

baik kepada sesama manusia dan jangan lupa selalu mengingat sang pencipta (Allah swt).

1. Kesejahteraan didunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi dialam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadist, tergantung ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.

Menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan, kenyamanan serta kemewahan.⁶⁸

Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan

⁶⁸ Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2012), h. 62.

bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Muhammad Nejatullah Sidiqqi, bahwa tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam antara lain:⁶⁹

2. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
3. Memenuhi kebutuhan keluarga
4. Memenuhi kebutuhan jangka panjang
5. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
6. Memberi bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

Adapun beberapa sifat *masalahah*, antara lain:

- a. *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu *masalahah* atau bukan bagi dirinya. Kriteria *masalahah* ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
- b. *Maslahah* orang perorang akan konsisten dengan *masalahah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.⁷⁰

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan primer, sekunder dan tersier.⁷¹

⁶⁹Muhammad Nejatullah Sidiqqi, Kegiatan Ekonomi Dalam Islam, Terjemahan Anas Sidik Dari Judul Aslinya “*The Economic Enterprise in Islam*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 15.

⁷⁰Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), Edisi 1, h. 164.

⁷¹*Ibid*, h. 165.

- 1) *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia.

Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.

Dharuriyat menunjukkan kebutuhan dasar atau pun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-kulliyat al khamsah*, yaitu agama, jiwa akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima diatas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia. Seperti yang telah dikemukakan oleh Al-Ghazali, bahwa kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, ia menitikbertakan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahah ad-diin wa ad-dunya*) merupakan tujuan utamanya”.

- 2) *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *Value* atau nilai kehidupan manusia misalnya, dapat menggunakan fasilitas Toilet yang nyaman, listrik dan air bersih.
- 3) *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan memiliki arti terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga dan penyakit, serta kebodohan bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam AS, terdapat dalam Q.S Thaha ayat 117-119.

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَى

Artinya: Maka kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.⁷²

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia harus selalu berusaha dalam mencapai kesejahteraan dengan cara yang baik dan diridhoi oleh Allah dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, sejahtera tidak hanya sekedar dari materi tetapi kesejahteraan secara batin (uhrowi).

Bersumber dari pandangan hidup islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:

a) Prinsip Kesatuan / Tauhid

Prinsip tauhid yang berarti semua aspek dalam hidup dan mati adalah satu. Baik aspek politik, ekonomi, sosial, maupun agama yang berasal dari satu

⁷² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2011, h. 117).

sistem nilai yang saling terintegrasi, terkait dan konsisten tauhid hanya cukup dianggap sebagai keyakinan tuhan hanya satu. Tauhid adalah sistem yang harus dijalankan dalam mengelolakehidupan ini.⁷³

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.⁷⁴

b) Prinsip Keadilan

Didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.⁷⁵ Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jang

⁷³ Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Salemba Empat, 2013), h. 78

⁷⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), h.14-15

⁷⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013), h.59

hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

c) Prinsip Keseimbangan

Dalam ekonomi Islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan berbagai aspek kehidupan: antara aspek fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan sosial, masa kinidan masa depan, serta dunia dan akhirat. Dalam arti sempit, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridha (an taradhin).

d) Prinsip Kebebasan

Manusia diangkat sebagai khilafah Allah SWT penanti di bumi untuk memakmurkannya. Manusia dipersilahkan dan mampu berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan, tuhan memberikan koridor yang boleh dan yang tidak boleh. Aturan itu dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia. Allah menurunkan Rasul-Nya untuk memberikan peringatan dan kabar gembira. Pelanggaran terhadap aturan Allah akan dimintai penanggung jawabannya.⁷⁶

e) Prinsip Khilafah

Yaitu amanah dan tanggung jawab manusia terhadap apa-apa yang dikuasakan kepadanya, dalam bentuk sikap dan prilaku manusia kepada Allah, dalam arti sempit, khilafah berarti tanggung jawab manusia mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk mewujudkan masalah yang maksimum. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga 28

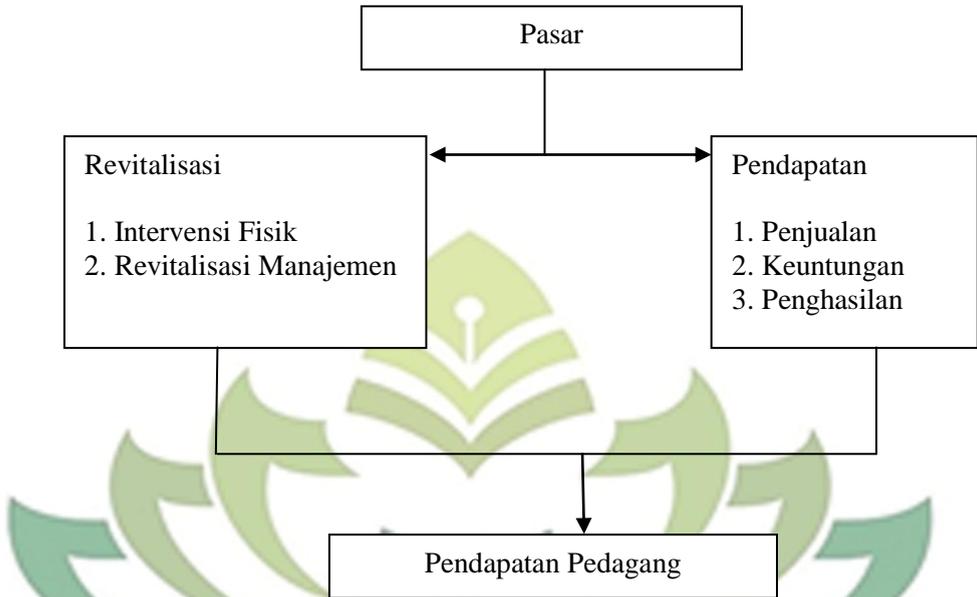
⁷⁶ Sofyan S. Harahap, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam, (Salemba Empat,2013), h. 78

keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi. Dalam Islam pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syari'ah, dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan-tujuan syari'ah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia.⁷⁷



⁷⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2013), h.59

E. Kerangka Berfikir



Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Unit II Kabupaten Tulang Bawang. Di pasar tradisional tersebut telah dilakukan Revitalisasi yang meliputi 3 bagian yakni:

1. Intervensi Fisik,

Intervensi fisik menjadi awal kegiatan fisik dari revitalisasi yang dilakukan dengan bertahap yang meliputi revisi dan peningkatan dari segi kondisi fisik dan kualitas dari bangunan, lingkungan sistemnya, dan lain-lain. Isu lingkunganpun sangat berpengaruh, sehingga sudah sepatutnya intervensi fisik harus memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus didasari dengan pemikiran yang bersifat jangka panjang.

2. Revitalisasi Manajemen,

Revitalisasi manajemen menyangkut tentang hak dan kewajiban dari penjual, aturan penempatan, pembayaran, fasilitas yang harus disediakan di area pasar, serta SOP pelayanan juga harus diperhatikan didalam sistem/tahap revitalisasi ini.

Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan mampu mengakomodasi kegiatan ekonomi dari segi informal dan formal agar mampu memberikan nilai tambah bagikawasan. Revitalisasi ini yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitas kegiatan ekonomi.

Adanya revitalisasi tersebut mempunyai dampak terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Unit II.

3. Pendapatan

Pendapatan pedagang diukur dengan tiga Indikator, yakni Penjualan, Keuntungan, dan Penghasilan. Melalui tiga indikator pengukur pendapatan akan menunjukkan apakah program Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tradisional membuat pendapatan pedagang meningkat atau menurun.⁷⁸

⁷⁸ Konsep revitalisasi pasar rakyat, Racmat Hidayat (Jurnal) diakses pada 25 Agustus pukul 11:08 WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2007.
- Alfianita, Ella, dkk “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No.5.
- Anam, Chairul, *Analisis Revitalisasi Pasar Tanjung Dalam Rangka Penguatan Perdagangan Pasar di Era Modern*, Jurnal Sains dan Teknologi, Universitas Darul Ulum Jombang 2014.
- Andi Buchari, Veithzal Rivai, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Anggraini, Gita, *Standar Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia* (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kota Semarang), *JURNAL KARYA TEKNIK SIPIL*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arka, Sudarsana, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vo. 8, No. 1, Januari 2019.
- Arrosyidi, Humam Mujahidin, *Analisis Implementasi Pasar Tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan*. Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2016.
- Boediono, *Ekonomi mikro*, Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA, 2016.
- Ferliana, Veka, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)*,

- Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hanafie, Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: CVAndi offset, 2010.
- Harahap, Sofyan S, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Salemba Empat, 2013.
- Huberman, Miles, Matthew B. Dan A. Michael, *Qualitative Data Analysis Terjemahan Tjetjep rohendi rohidi*. Jakarta : UI-Press dalam Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Karim, Andiwarman A, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grfindo Persad, 2012.
- Kuncoro, Mudrajad, *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ma'arif, Samsul, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.5, No 2, Maret 2019.
- Malano, Herman, *Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2007.
- Mujahidin, Akhmad, *Etika Bisnis Dalam Islam Analisis Terhadap Aspek Moral Pelaku Pasar*, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. IV no.2, Desember, 2005.

- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusiv Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007.
- Noor, Henry Faizal, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nordhaus, Samuelson, *Ilmu Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2003.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB 1 Pasal 1.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013.
- Qutb, Syahid Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 1-10*, Terjemahan As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim, Muccotob Hamzah, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Racmat Hidayat, *Konsep revitalisasi pasar rakyat*, (*Jurnal Ekonomi Pembangunan*), Vol. 2, No.1, Agustus 2018.
- Raharja, Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: LPFE-UI, 2008.
- Rivai, Fandi Ahmad, *Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas Perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Program Studi Geografi Fakultas Geografi, 2017.
- Rosaliza, Mita, Wawancara, *Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No 2 Tahun 2015.

- Siswidiyanto, Ella Alfianita, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance", *Jurnal Vo 13, No.5, September 2016*.
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Penelitian Administrative*, Bandung : AlfaBeta, 2001.
- Syahatah, Husein, *Pokok-pokok Pemikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Widyaningsih, Aristanti dan Bambang Widjajanta *Ekonomi*, Bandung: CitraPraya, 2001.
- Wijayanti, Wiwi, *Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Manis Purwokerto)* Purwokerto : Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto, 2017.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Edisi pertama, Jakarta: Kencana, 2013.
"Al-Quran Indonesia," n.d.